

# POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PETERNAKAN DI KABUPATEN MESUJI

Potency and Strategy for Livestock Development in Mesuji District

**Maksum<sup>1</sup>, Riko Herdiansah<sup>1\*</sup>, Kunaifi Wicaksana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Tulang Bawang Lampung  
Jl. Gajah Mada. No. 34 Kota Baru, Bandar Lampung 35121

\*Corresponding author: riko.herdiansah@utb.ac.id

## ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the potential and strategies for the livestock sector that can be developed in Mesuji District. Material in the form of primary and secondary data. Primary data were obtained from respondents who understood the condition of the livestock sub-sector and secondary data were obtained from data from the Mesuji Regency Central Bureau of Statistics (BPS) and data from the Mesuji Regency Agriculture Service. The data analysis used is Location Quotient (LQ) analysis and SWOT analysis. The results of this study include goat farming which has the highest potential among other livestock commodities to be developed in Mesuji Regency. The strategy that can be developed is a defensive strategy because the weaknesses and threats in the development of goat farms in Mesuji Regency are high. The conclusion in this study is to increase the knowledge of breeders in caring for goats and improve facilities and infrastructure so that goat farming businesses can grow and develop.

Keywords: defensive, goat, potential, strategy

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi dan strategi sektor peternakan yang bisa dikembangkan di Kabupaten Mesuji. Materi berupa data primer dan sekunder. Data primer didapat dari responden yang memahami kondisi sub sektor peternakan dan data sekunder didapat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mesuji dan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji. Analisis data yang digunakan yakni analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini antara lain peternakan kambing memiliki potensi tertinggi di antara komoditi ternak lain untuk dikembangkan di Kabupaten Mesuji. Strategi yang dapat dikembangkan yakni strategi defensif karena kelemahan dan ancaman dalam pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Mesuji tinggi. Kesimpulan dalam penelitian ini yakni meningkatkan pengetahuan peternak dalam memelihara kambing dan meningkatkan sarana dan prasarana agar usaha peternakan kambing dapat tumbuh berkembang.

Kata kunci : potensi, strategi, kambing, defensif

## PENDAHULUAN

Provinsi Lampung memiliki posisi geografis yang sangat strategis, yaitu sebagai gerbang utama Pulau Sumatera. Posisi strategis tersebut memberikan banyak implikasi positif terhadap prospek pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung, termasuk sub sektor peternakan dan Kesehatan Hewan. Implikasi tersebut antara lain dari aspek mobilitas sumber daya, peningkatan produksi dan nilai tambah produk, pemasaran produk, kerja sama bisnis, dan lain-lain. Oleh karena itu, potensi strategis tersebut harus di eksplorasi dengan cermat pemanfaatannya oleh semua pihak dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan

masyarakat. Sektor pertanian telah dikenal memiliki keterkaitan yang sangat luas dengan kehidupan masyarakat. Hal tersebut terlihat jelas dari peran sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, ketersediaan bahan pangan dan energi, ketersediaan bahan baku industri, serta peran dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Kontribusi sektor pertanian terhadap perolehan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung tahun 2018 mencapai 39.86% (RPJMD Provinsi Lampung 2019-2024).

Kabupaten Mesuji merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan peternakan. Kabupaten Mesuji dengan luas 2.184 km<sup>2</sup> dengan wilayah Kawasan peruntukan peternakan dengan luas kurang lebih 313 Hektar yang meliputi :sapi tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Mesuji dengan sentra di Kecamatan Simpang Pematang; kerbau berada di Kecamatan Mesuji, Tanjung Raya, Rawajitu Utara, Mesuji Timur, Simpang Pematang, dan Way Serdang, kambing tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Mesuji; babi terdapat Kecamatan Tanjung Raya, Mesuji Timur, Simpang Pematang, dan Way Serdang; domba tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Mesuji; itik tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Mesuji; dan ayam buras tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Mesuji (Dinas Pertanian, 2021). Serta pemanfaatan hasil limbah pertanian dan limbah perkebunan yang digunakan sebagai pakan ternak.

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menentukan potensi sektor peternakan dan strategi pengembangan peternakan di Kabupaten Mesuji, maka perlu di lakukan suatu penelitian dengan judul “Potensi Dan Strategi Pengembangan Peternakan Di Kabupaten Mesuji”

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni Tahun 2022 di Kabupaten Mesuji. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive sampling*). Data primer diperoleh langsung dengan penyebaran kuesioner pada responden berjumlah 30 orang, yang memahami kondisi sub sektor peternakan di Kabupaten Mesuji. Data Sekunder didapat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mesuji dan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji dengan pengambilan data di lakukan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

### Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yakni analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis SWOT. Analisis *Location Quotient* (LQ) ini dapat melihat komoditas apa saja yang menjadi unggulan di Kabupaten Mesuji (Wilayah Studi). Adapun formula dari LQ menurut Tarigan dalam Pangerang (2014), adalah:

$$LQ = \frac{pi/pt}{Pi/Pt}$$

dengan *LQ* : *Location Quotient*; *pi*: jumlah populasi peternakan jenis ke-i pada tingkat Kabupaten; *pt*: total populasi peternakan semua jenis pada tingkat Kabupaten; *Pi*: jumlah populasi peternakan jenis ke-i pada tingkat Provinsi; *Pt* : total populasi peternakan semua jenis pada tingkat Provinsi

Interpretasi nilai LQ, yaitu:

1. Jika nilai LQ suatu komoditas >1, menunjukkan terdapat konsentrasi relatif di suatu wilayah dibandingkan dengan keseluruhan wilayah. Hal ini berarti komoditas i di suatu wilayah merupakan sektor basis yang berarti komoditas i di wilayah itu memiliki keunggulan komparatif.

2. Jika nilai LQ suatu komoditas =1, merupakan sektor non basis, artinya komoditas i di suatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif. produksi komoditas yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dalam wilayah itu.
3. Jika nilai LQ suatu komoditas <1, merupakan sektor non basis, artinya komoditas i di suatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif, produksi komoditas i di wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan harus mendapat pasokan dari luar wilayah.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Menurut Fatimah (2016) Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

1. Kekuatan (*strengths*) merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri.
2. Kelemahan (*weaknesses*) merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi.
3. Peluang (*opportunities*) merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi.
4. Ancaman (*threats*) Ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Location Quotient (LQ) di Kabupaten Mesuji

Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas (Rangkuti, 2006). Adapun penentuan LQ dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Location Quotient (LQ) di Kabupasten Mesuji

Komoditi	LQ					Rata-rata	Ket
	2017	2018	2019	2020	2021		
Kambing	3,23	3,20	2,28	1,71	1,13	2,31	LQ > 1
Domba	0,80	0,59	0,47	0,36	0,24	0,49	LQ < 1
Babi	3,43	2,73	1,87	1,97	1,20	2,24	LQ > 1
Ayam Buras	1,88	1,84	3,09	0,96	0,69	1,69	LQ > 1
Ayam Ras Petelur	0,06	0,11	2,28	0,26	0,13	0,57	LQ < 1
Ayam Pedaging	0,75	0,76	0,47	1,11	1,18	0,85	LQ < 1
Itik	1,03	0,87	1,87	0,97	0,66	1,08	LQ > 1
Itik Manila	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	LQ < 1
Kelinci	0,62	0,65	0,08	0,53	0,40	0,46	LQ < 1
Puyuh	1,11	1,25	1,03	1,73	0,95	1,21	LQ > 1
Sapi Potong	1,43	1,16	0,84	0,66	0,45	0,91	LQ < 1
Sapi Perah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	LQ < 1
Kerbau	0,10	0,16	0,16	0,08	0,05	0,11	LQ < 1

Berdasarkan analisis LQ di kabupaten Mesuji komoditi yang paling tinggi nilainya adalah kambing dengan rata-rata nilai 2,31. Jika nilai LQ suatu komoditas lebih dari 1 artinya komoditi tersebut memiliki keunggulan komparatif.

### Analisis SWOT Komoditi Kambing di Kabupaten Mesuji

Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang populer digunakan untuk menghasilkan suatu strategi, hal ini didasari asumsi bahwa strategi yang efektif diperoleh dari faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) (Pearce dan Robinson, 2009). Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari pengembangan peternakan kambing dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Internal

No	Strength (S) Kekuatan	Bobot	Rating	Skor	Prioritas
1	Adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung tentang Dinas yang membidangi peternakan	0,07	3,60	0,24	7
2	Tersedianya tenaga aparatur di bidang peternakan	0,09	3,60	0,32	5
3	Tersedianya teknologi yang mendukung pengembangan peternakan kambing	0,03	3,40	0,10	13
4	Tersedianya Pakan ternak yang mendukung pengembangan peternakan	0,01	3,60	0,03	16
5	Adanya kebijakan dalam penanggulangan penyakit hewan menular	0,01	3,80	0,06	15
6	Adanya dukungan penganggaran dari pemerintah	0,02	3,60	0,08	14
7	Adanya UPTD yang membidangi peternakan dan kesehatan hewan	0,06	3,80	0,22	9
8	Adanya kelompok tani ternak yang dibina	0,08	3,80	0,31	6
Total				<b>1,35</b>	
No	Weakness (W) Kelemahan				
1	Pengetahuan Beternak kambing yang masih kurang	0,12	3,60	0,42	1
2	Check point dan RPH kurang memadai	0,10	3,40	0,35	4
3	Budidaya ternak kambing masih bersifat ekstensif tradisional	0,11	3,60	0,40	2
4	Kurangnya data dan informasi peternakan kambing	0,04	3,60	0,13	12
5	Produktivitas ternak kambing rendah, belum dapat memenuhi kebutuhan lokal	0,04	3,80	0,17	11
6	Angka kematian dan kesakitan ternak kambing masih tinggi	0,07	3,20	0,24	8
7	Pengetahuan peternak masih rendah	0,10	3,80	0,36	3
8	Prasarana dan sarana masih minim	0,05	3,40	0,18	10
Total				<b>2,24</b>	

Aspek yang menjadi kekuatan dalam pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Mesuji yakni tersedianya tenaga aparatur di bidang peternakan (1,35) sehingga dapat membantu peternak dalam meningkatkan pengetahuannya. Sedangkan aspek yang menjadi kelemahan yakni pengetahuan beternak kambing yang masih kurang (2,24) sehingga

dalam menjalankan usahanya peternak masih menggunakan cara tradisional dan minim dalam penggunaan teknologi terbaru. Faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dari pengembangan peternakan kambing dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Faktor Eksternal

No	Opportunity (O) Peluang	Bobot	Rating	Skor	Prioritas
1	Adanya pelatihan bagi peternak kambing	0,05	3,2	0,17	8
2	Adanya potensi pasar hasil peternakan kambing	0,02	3,8	0,07	10
3	Tingginya minat masyarakat dalam memelihara kambing	0,11	3,8	0,41	5
4	Peningkatan pendapatan bagi peternak	0,04	3,8	0,14	9
5	Ketersediaan Kredit perbankan dalam pengembangan peternakan	0,09	3,6	0,33	6
				<b>1,12</b>	
No	Threat (T) Ancaman				
1	Masuknya produk hasil peternakan kambing dari luar Kabupaten Mesuji	0,16	3,6	0,59	1
2	Jarak tempuh pelayanan kesehatan hewan yang sangat jauh	0,13	3,8	0,48	4
3	Adanya wabah penyakit yang menular	0,15	3,8	0,55	3
4	Investasi pada usaha peternakan yang masih rendah	0,07	3,6	0,26	7
5	Pemotongan Betina Produktif	0,18	3,2	0,58	2
				<b>2,47</b>	

Faktor peluang yang menjadi aspek penting dalam pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Mesuji yakni tingginya minat masyarakat dalam memelihara kambing (1,12) sehingga diharapkan populasi kambing terus bertambah di Kabupaten Mesuji. Sedangkan faktor ancaman yang menjadi aspek penting dalam pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Mesuji yakni Masuknya produk hasil peternakan kambing dari luar Kabupaten Mesuji (2,47) sehingga dapat menekan pengembangan produk hasil peternakan kambing dari Kabupaten Mesuji.

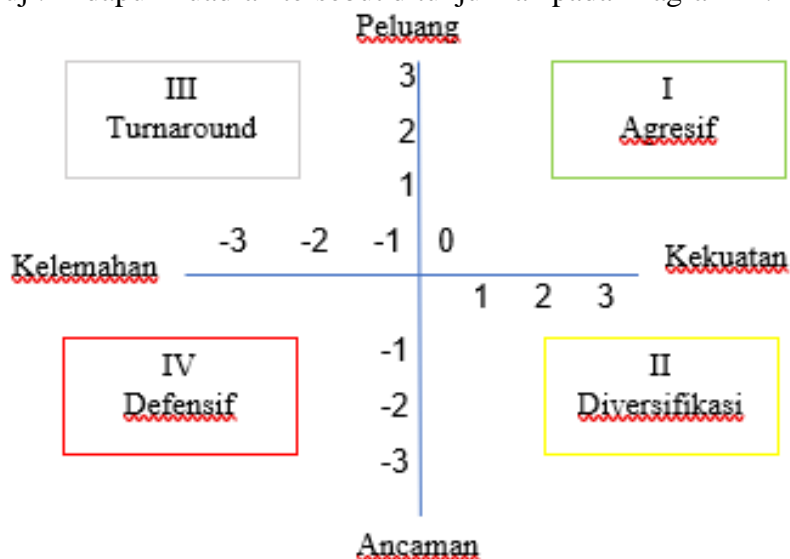
### Posisi Usaha Pengembangan Peternakan Kambing Di Kabupaten Mesuji

Berdasarkan matriks faktor internal dan eksternal di atas didapatkan posisi usaha yang sesuai untuk pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Mesuji. Posisi usaha tersebut ditunjukkan berdasarkan sumbu X dan sumbu Y. Adapun posisi usaha tersebut ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Posisi Usaha

Uraian	Nilai	Posisi
Faktor Internal		
Kekuatan	1,35	-0,90 (X)
Kelemahan	2,24	
Faktor Eksternal		
Peluang	1,12	-1,35 (Y)
Ancaman	2,47	

Posisi X merupakan selisih antara kekuatan dikurangi kelemahan. Sedangkan posisi Y merupakan selisih antara peluang dikurangi ancaman. Posisi tersebut kemudian dianalisis lagi dalam diagram untuk menentukan kuadran atau posisi pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Mesuji. Adapun kuadran tersebut ditunjukkan pada Diagram 1 .



Gambar 1 mengartikan bahwa usaha pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Mesuji berada pada kuadran IV yakni posisi usaha defensif artinya situasi pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Mesuji tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan yang perlu diatasi.

### Strategi Pengembangan Peternakan Kambing di Kabupaten Mesuji

Strategi pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Mesuji dapat dilakukan yakni mengatasi kekurangan dan ancaman. Adapun strategi dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Matriks SWOT**

<b>Faktor Internal</b>	<p><b>Strenght (S) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung tentang dinas yang membidangi</li> <li>2. Tersedianya tenaga aparatur di bidang peternakan</li> <li>3. Tersedianya teknologi yang mendukung pengembangan peternakan kambing</li> <li>4. Tersedianya Pakan ternak yang mendukung</li> </ol>	<p><b>Weakness (W) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan Beternak kambing yang masih kurang</li> <li>2. Check point dan RPH kurang memadai</li> <li>3. Budidaya ternak kambing masih bersifat ekstensif tradisional</li> <li>4. Kurangnya data dan informasi peternakan kambing</li> <li>5. Produktivitas ternak kambing rendah, belum dapat memenuhi kebutuhan lokal</li> <li>6. Angka kematian dan kesakitan ternak kambing masih tinggi</li> <li>7. Pengetahuan peternak masih rendah</li> </ol>
------------------------	--	---

<p><b>Faktor Eksternal</b></p>	<p>pengembangan peternakan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Adanya kebijakan dalam penanggulangan penyakit hewan menular</li> <li>6. Adanya dukungan penganggaran dari pemerintah</li> <li>7. Adanya UPTD yang membidangi peternakan dan kesehatan hewan</li> <li>8. Adanya kelompok tani ternak yang dibina</li> </ol>	<p>8. Prasarana dan sarana masih minim</p>
<p><b>Opportunities (O) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pelatihan bagi peternak kambing</li> <li>2. Adanya potensi pasar hasil peternakan kambing</li> <li>3. Tingginya minat masyarakat dalam memelihara kambing</li> <li>4. Peningkatan pendapatan bagi peternak</li> <li>5. Ketersediaan Kredit perbankan dalam pengembangan peternakan</li> </ol>	<p><b>Strategi SO:</b></p> <p>Mengintensifkan pelatihan bagi peternak dan kelompok tani ternak melalui peraturan per UU, tenaga aparatur bidang peternakan, kebijakan dan teknologi untuk memanfaatkan potensi pasar hasil peternakan dan tingginya minat masyarakat dalam memelihara kambing agar pendapatan peternak dapat meningkat (S1, S2, S3, S8, O1, O2, O3, O4)</p>	<p><b>Strategi WO :</b></p> <p>Mengintensifkan pelatihan agar pengetahuan peternak memadai sehingga dalam menjalankan usaha dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terbaru serta produktivitas ternak dapat optimal. (W1, W2, W3, W4, W5, W7, O1 )</p>
<p><b>Threats (T):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masuknya produk hasil peternakan kambing dari luar Kabupaten Mesuji</li> <li>2. Jarak tempuh pelayanan kesehatan hewan yang sangat jauh</li> <li>3. Adanya wabah penyakit yang menular</li> <li>4. Investasi pada usaha peternakan yang masih rendah</li> <li>5. Pematangan Betina Produktif</li> </ol>	<p><b>Strategi ST :</b></p> <p>Mengoptimalkan tenaga aparatur, UPTD peternakan, kelompok tani, dan memberi dukungan anggaran pemerintah agar pengembangan peternakan kambing dapat optimal (S1, S2, S6, S7, S8, T1)</p>	<p><b>Strategi WT :</b></p> <p>Meningkatkan pengetahuan peternak dalam budidaya kambing dan meningkatkan sarpras agar usaha peternakan kambing dapat tumbuh berkembang (W1, W3, W4, W5, W6, W7, W8, T4)</p>

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis LQ di kabupaten Mesuji komoditi yang paling tinggi nilainya adalah kambing dengan rata-rata nilai 2,31. Jika nilai LQ suatu komoditas lebih dari 1 artinya komoditi tersebut memiliki keunggulan komparatif. Berdasarkan analisis SWOT strategi yang digunakan dalam pengembangan ternak kambing di Kabupaten Mesuji yaitu dengan Peningkatan pengetahuan peternak dalam budidaya kambing yang minim dan pemenuhan sarpras sangat dibutuhkan agar usaha peternakan kambing dapat tumbuh berkembang.

Dalam rangka peningkatan usaha ternak kambing di Kabupaten Mesuji disarankan agar dilakukan peningkatan pengetahuan peternak melalui penyuluhan dan pelatihan bagi peternak kambing kemudian pemenuhan sarana dan prasarana peternakan karena pemeliharaan ternak masih bersifat tradisional. Dan pelayanan kesehatan ternak agar lebih ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian 2021. Buku Statistik Pertanian Tahun 2021. Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji
- Fatimah, Fajar Nur'aini D., 2016, Teknik Analisis SWOT, Quadrant: Yogyakarta.*
- Pearce, J. A. & Robinson. R. B. 2009. *Competitive Strategy*. McGraw-Hill, New York.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis Location Quotient Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.